**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2013: 14) mengatakan bahwa:

metode penelitian kuantitaf dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, taknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaf/sttistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaf dengan memberi perlakaun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui media audio visual pada murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB YPAC Makassar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran hasil belajar IPA pada murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB-D YPAC Makassar sebelum dan sesudah menggunakan media audio.

1. **Peubah dan Definisi Operasional**
2. **Peubah penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

1. **Defenisi Operasional Peubah**

Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA adalah hasil belajar yang diperoleh murid *cerebral palsy* dalam proses pembelajaran IPA pada materi tata surya sebelum dan setelah penggunaan media audio visual.
2. Media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pengelihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan hasil belajar IPA melalui langkah-langkah penggunaan media audio yaitu tahap merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran, persiapan guru, persiapan kelas, penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, kegiatan belajar murid, dan evaluasi pengajaran.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah dua murid tunadaksa jenis *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Makassar. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel. 3.1. Keadaan Siswa Kelas VI Di SLB YPAC Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama (Inisial) | Jenis Kelamin | | Jenis ATD |
| Laki –Laki | Perempuan |
| 1. | MW | L | - | *Cerebral Palsy* |
| 2. | MI | L | - | *Cerebral Palsy* |
| Jumlah | | 2 | 0 | 2 |

Sumber: Data Siswa kelas VI SLB-D YPAC Makassar

1. **Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**
2. **Tes**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) bahwa ”Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar pencapaian atau prestasi”.

Pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar IPA, teknik tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA murid tunadaksa kelas VI, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA sebelum menggunakan media audio visual dan tes akhir digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA sesudah menggunakan media audio visual.

Materi tes bersumber dari lampiran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2007 kelas dasar VI semester dua, banyaknya tes terdiri dari 10 item tentang tata surya 1 sampai 10. Jika anak menjawab dengan benar maka skornya 1, dan jika murid menjawab salah maka skornya 0. Jika anak mampu menyelesaikan semua soal dengan benar, maka nilai maksimum yang diperoleh adalah 10 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 0.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA murid tunadaksa melalui penggunaan media audio visual mengacu pada teknik kategorisasi standar, antara lain 1) Baik sekali, 2) Baik, 3) baik, 4) Kurang, 5) Sangat kurang.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

**Tabel. 3.2 kategori hasil belajar murid**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval** | **Kategori** |
|  | 80-100 | Baik sekali |
|  | 60-79 | baik |
|  | 56-65 | Cukup |
|  | 41-55 | Kurang |
|  | ≤ 41 | Sangat kurang |

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2004: 19)

**E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Tehnik analisis yang data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid sebelum dan setelah menggunakan media audio visual berdasarkan data yang dikumpul. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai hasil belajar materi tata surya yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan media audio visual. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA murid *cerebral palsy* sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual kelas VI di SLB-D YPAC Makassar.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan hasil belajar IPA murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB-D YPAC Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual menggunakan standar kategori hasil belajar murid melalui prosedur sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  2. Kategorisasi skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Skor yang diperoleh

Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

(Arikunto, 1997: 236)

* 1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
  2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.